

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memperkuat stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah kelesuan perekonomian dunia, pemerintah Indonesia mengeluarkan paket kebijakan ekonomi. Tahun 2015, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan ekonomi jilid V yang diumumkan dalam siaran pers yang dinyatakan oleh Menteri Koordinator Perekonomian, yakni Darmin Nasution. Terdapat tiga kebijakan deregulasi yang dikeluarkan, yaitu: revaluasi aset, menghilangkan pajak berganda dana investasi Real Estate, Properti, dan Infrastruktur, dan deregulasi dibidang perbankan syariah (SIARAN PERS Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V, 2015).

Revaluasi adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang wajar. Revaluasi dianggap perlu dilakukan oleh perusahaan agar pada saat menghitung penghasilan dan biaya

dengan lebih wajar, yang tentunya akan menggambarkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Revaluasi aset memberikan keuntungan berupa meningkatnya nilai aset itu sendiri. Meningkatnya nilai aset beriringan dengan meningkatnya beban penyusutan. Hal tersebut tentunya akan menurunkan laba perusahaan yang dapat meminimalkan pajak terutang yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Selain itu, revaluasi aset tetap juga memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Menurut (Siswati, 2015), revaluasi aset dapat meningkatkan kepercayaan kreditur, sebagai dampak membaiknya beberapa rasio keuangan perusahaan, khususnya yang ditunjukkan oleh *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) yang disebabkan adanya tambahan modal dari aset yang telah direvaluasi.

DAR dan DER merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Apabila rasio solvabilitas semakin besar, maka menunjukkan kemampuan yang buruk suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Sebaliknya, semakin rendah rasio solvabilitas, maka menunjukkan kemampuan yang baik suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Wijaya, 2017).

Dalam rangka pelaksanaan paket kebijakan ekonomi jilid V, pemerintah melalui Menteri Keuangan agar mendorong BUMN untuk melakukan revaluasi aset tetap. Di tahun 2015 terdapat 53 BUMN dan 19 anak perusahaan yang melakukan revaluasi aset yang hasilnya meningkatkan total nilai aset dari Rp 1.047 triliun menjadi Rp 1.355 triliun (Aditiasari, 2016).

Penulis memilih PT Waskita Karya (Persero) Tbk dalam penelitian ini karena merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang konstruksi dengan aset yang dimiliki berupa tanah, gedung kantor, pabrik, perlengkapan kantor, peralatan proyek, dan kendaraan. Nilai buku aset tanah dan gedung kantor yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai wajarnya. Sehingga perlu dilakukan revaluasi atas dua aset tersebut agar dalam laporan keuangan mencerminkan nilai wajarnya. Revaluasi aset yang dilakukan pada tanah dan gedung kantor memberikan kenaikan pada nilai asetnya itu sendiri, dengan meningkatnya nilai aset tetap apakah dapat meminimalkan beban pajak perusahaan. Selain itu, meningkatnya nilai aset tetap perusahaan maka terdapat surplus revaluasi aset yang tercatat pada ekuitas perusahaan yang menambah modal perusahaan dan juga total hutang perusahaan yang mengalami kenaikan sebesar Rp 10.827,84 miliar atau 110,75%, di tahun 2014 sebesar Rp 9.777,06 miliar menjadi Rp 20.604,90 miliar di tahun 2015, dengan begitu nilai DAR dan DER perusahaan akan mengalami perubahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Revaluasi Aset Tetap Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam Karya Ilmiah ini, yaitu:

1. Bagaimana analisis revaluasi aset tetap dalam meminimalkan pajak penghasilan terhutang yang harus dibayarkan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?
2. Bagaimana performa keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk setelah dilakukannya revaluasi aset tetap?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui revaluasi aset tetap efektif dalam meminimalkan pajak penghasilan terhutang yang harus dibayarkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
- b. Untuk mengetahui performa keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk setelah dilakukannya revaluasi aset tetap.

2. Manfaat Penulisan

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai revaluasi aset tetap serta bisa menjadi referensi dalam penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai revaluasi aset tetap pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

2) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi referensi oleh penulis selanjutnya untuk dikembangkan lebih lanjut.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui bagaimana performa keuangan dan pajak penghasilan terhutang setelah dilakukannya revaluasi aset tetap.